

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah suatu kenyataan bahwa manusia di dunia diberikan suatu petunjuk yang berupa agama .¹ Memang agama diperuntukkan bagi manusia sebagai “pedoman hidup” yang akan menggantarkannya kejalan “keselamatan” di dunia kini dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, wujud keberagaman selain menampakkan diri sebagai gugusan doktrin yang bersifat mutlak, sakral dan trasendent juga adalah “manusiawi”, dalam arti bahwa internalisasi ajaran agama sangat dipegaruhi oleh keragaman dan dinamika diri berbagai faktor yang dihadapi manusia.

Diantara peran atau fungsi agama dalam menghadapi masalah kemanusiaan adalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan keluar hal ini dapat dilihat dari sejarah kelahiran agama itu sendiri yang taklain adalah karena adanya masalah kemanusiaan yang hendak diluruskan “Sang Pencipta” lewat ajaran yang dibawa Nabi dan Rosul di tengah umat-Nya. Karena masalah kemanusiaan merupakan tantangan yang bersifat permanen dalam kehidupan manusia, maka fungsi agama tidak pernah tidak bisa operasional, tetap akan selalu dipanggil, akan selalu aktif. Realitasnya akan tetap tinggal dan tidak mungkin terhenti. Suatu

upaya kearah keselamatan bararti juga adalah membebaskan manusia dari kemelut dan kekhawatiran serta ketakutan dari himpitan berbagai masalah kemanusiaan yang dihadapinya, seperti kebodohan, keterbelakangan, ketertindasan, peperangan, keterasingan, kemiskinan dan lain sebagainya.

Di antara masalah kemanusiaan kini yang tengah dihadapi umat manusia diberbagai belahan dunia, terutama dinegara-negara berkembang, adalah masalah kemiskinan dengan berbagai sebab dan akibatnya. Ada kemiskinan yang bersifat aksedental atau perorangan, seperti karena sikap mental atau cacat fisik. Ada juga berupa kemiskinan struktural karena eksploitasi dalam pola hubungan yang tidak adil dan menindas dari suatu kelompok atau seseorang pada kelompok lain yang kadang muncul pada bentuk kemiskinan masal dalam skala massive.²

Dengan adanya masalah kemiskinan sebagai salah satu masalah kemanusiaan yang tengah dihadapi oleh umat manusia dewasa ini, maka sudah barang tentu hal itu merupakan misi dan sekaligus tantangan utama bagi agama untuk meresponnya. Karena itu masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah kemanusiaan yang dapat dijadikan sebagai titik temu dari keprihatinan dan kepentingan semua umat manusia secara keseluruhan. Upaya pegentasan kemiskinan ini juga dijelaskan dalam al Qur'an dalam surat *al Baqarah* ayat 177, yaitu:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ

¹ Ahmad Sanusi, *Agama Ditengah Kemiskinan*, h. 3.

² Ibid, h. 5.

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan kebarat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.(QS. al-Baqarah: 177).³*

Berdasarkan ayat di atas, agama Islam khususnya menegaskan bahwa salah satu ciri orang takwa adalah kesedianya membantu orang-orang miskin agar bisa hidup lebih layak. Dalam Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan dalam al Qur'an surat *al Qasas* ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat*

³ Depag, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 33

*baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (QS. al Qasas:77).*⁴

Melihat masalah kemiskinan dewasa ini sudah menjadi masalah dunia terutama negara berkembang berbagai macam solusi sudah ditawarkan, salah satunya adalah dari Bangladesh, dunia diingatkan tentang kewirausahaan sosial, ketika penghargaan nobel tahun 2006 jatuh ke tangan seorang wirausahawan sosial bernama Muhammad Yunus. Muhammad Yunus adalah anggota *Global Academy Ashoka*, dimana *Ashoka* dikenal sebagai sebuah organisasi global pertama yang mengembangkan konsep kewirausahaan sosial.⁵ Berkat gagasannya memberantas kemiskinan melalui sistem keuangan mikro yang lebih dikenal sebagai *Grameen Bank* Yunus telah membantu jutaan kaum miskin di Bangladesh, terutamanya perempuan yang selama ini sangat sulit memperoleh akses. Melalui *Grameen Bank*, Yunus membangun sistem untuk memperoleh kesejahteraan lebih baik ditengah kemiskinan yang mencekik. Ia membuktikan pentingnya sistem perbankan berubah menjadi sensitif dan berdampak pada masyarakat miskin, khususnya perempuan.⁶

Yunus adalah seorang profesor ekonomi yang mengaku muak dengan teori-teori yang diajarkan sendiri. Meski demikian, ada satu Rigiditas ilmiah yang

⁴ *Ibid*, h. 556

⁵ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, h. 45.

⁶ Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h. 47.

tetap dipegangannya yakni soal metodologi.⁷

1. Yunus mengidentifikasi akar permasalahan kemiskinan dengan benar.
2. Yunus mencoba memahami masalah dari sudut pandang pihak yang mengalami masalah.
3. Penyelesaian yang digagas Yunus tidak serta merta bersekala besar dan muluk-muluk.
4. Penyelesaian masalahnya bersifat struktural.

Muhammad Yunus selanjutnya mengisahkan bahwa dirinya terlibat dalam masalah kemiskinan bukan sebagai pengambil kebijakan atau peneliti. Ia juga menjelaskan bahwa kemiskinan tercipta karena kita membangun kerangka teoritis berdasarkan asumsi-asumsi yang merendahkan kapasitas manusia, dengan merancang konsep-konsep yang terlalu sempit atau mengembangkan lembaga-lembaga yang belum matang. Kemiskinan disebabkan oleh kegagalan pada tataran konseptual, dan bukan kurangnya kapabilitas dipihak rakyat.

Menurut Muhammad Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan. Seperti yang kami lakukan di Grameen Bank dengan memberi kredit pada wanita yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kaum wanita mempunyai kelebihan dalam manajemen keuangan.

⁷ *Ibid*, h. VII.

Muhammad Yunus menemukan sebuah revolusi dalam pemikirannya, kemiskinan terjadi bukan karena kemalasan tetapi karena permasalahan struktural, ketiadaan modal. Sistem ekonomi yang berlangsung membuat kelompok masyarakat miskin tidak mampu menabung bahkan hanya 1 *penny* sehari. Akibatnya, orang miskin tidak dapat melakukan investasi bagi pertumbuhan usahanya. Rentenir memberikan bunga sekitar 10% bagi pinjaman yang diberikannya. Sehingga, bagaimanapun juga orang miskin bekerja keras dirinya tak dapat keluar dari garis kemiskinan.

Berkat *Grameen* bank yang dibangun Muhammad Yunus telah membantu pemberdayaan jutaan perempuan miskin di Banglades, dan beliau menjadi sering di undang berbagai kelompok yang tertarik dengan pemberdayaan perempuan.

Bank *Garmeen* merupakan organisasi kredit mikro, yang semua dirancang untuk membantu orang miskin. Diantaranya program pinjaman khusus untuk membantu orang miskin membayar biaya rumah, pendidikan tinggi dan program pinjaman bagi pegemis. Program ini telah membebaskan ribuan pengemis dari meminta-minta dan membuktikan bahwa orang miskin layak mendapat kredit.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka kami dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi obyek pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Muhammad Yunus dan aplikasi *Grameen Bank* dalam

upaya pengentasan kemiskinan?

2. Bagaimana analisis hukum Islam tentang konsep *Grameen Bank* dalam upaya pengentasan kemiskina?

C. Kajian Pustaka

Penelitian masalah pengentasan kemiskinan yang berkaitan dengan *al-Qord al-Hasan* secara langsung tidak penulis temukan, meski terdapat beberapa pembahasan mengenai pengentasan kemiskinan seperti judul skripsi Sistem Pengentasan Kemiskinan Dalam Hukum Islam Studi Analisis Tentang Pendayagunaan Zakat yang ditulis oleh M. To'at Basuki dan yang ditulis oleh Aliyah tentang Amal Usaha Muhammadiyah dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Islam di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, atau Megenai *al-Qord al-Hasan* oleh Nur Khasanah tentang Analisis Hukum Islam terhadap Aplikasi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Syari'ah dan Cara Konvensional (Studi Komparasi) dan yang ditulis Dicky Radityawan tentang Prinsip *al-Ta'awun* dalam pembiayaan *al-Qord al-Hasan*.

Analisis hukum Islam mengenai konsep pengentasan kemiskinan oleh Muhammad Yunus secara khusus tidak penulis jumpai. Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa konsep *Grameen Bank* dalam upaya pengentasan kemiskinan oleh Muhammad Yunus dengan konsep *al-Qord al-Hasan* dalam perbankan syari'ah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *Grameen Bank* sebagai upaya solusi pengentasan kemiskinan yang digagas oleh Muhammad Yunus.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang konsep *Grameen Bank* sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Muhammad Yunus.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis adalah sebagai sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan, khususnya tentang pengentasan kemiskinan.
2. Secara praktis adalah dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai bagaimana solusi pengentasan kemiskinan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi ini, terutama mengenai judul skripsi ini: *Analisis Hukum Islam Tentang Pemikiran Muhammad Yunus dan Konsep Grameen Bank Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi operasional pada istilah yang dipakai dalam skripsi ini.

- Analisis : sifat uraian, peguraian, kupasan.⁸ kajian yang dilaksanakan terhadap suatu permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.
- Hukum Islam : Dalam penelitian ini yang dimaksud hukum Islam adalah peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang bersumber dari al-Qur'an, h}adis|, dan pendapat para ulama ahli hukum yang terdapat dalam kitab-kitab fiqh, serta kompilasi hukum Islam yang berhubungan dengan *al Qard al Hasan* dan *Garameen Bank*
- Kemiskinan : Kemiskinan yang dimaksud disini adalah kemiskinan yang struktural, kemiskinan yang bukan malas dan tidak terampil tetapi kekurangan modal usaha.⁹

G. Metode Penelitian

Bahan yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini diperoleh dengan melakukan studi pustaka, yaitu:

1. Data Yang Dikumpulkan

Konsep Muhammad Yunus tentang pegentasan kemiskinan (*Grameen*

⁸ Fakultas Syaria'ah IAIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, h. 8

⁹ Ahmad Sanusi, *Agama Ditengah Kemiskinan*, h. 11

Bank) dan perbankan syariah.

2. Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*biblio research*). Maka sumber bahan yang dihimpun dalam menyusun skripsi ini terdiri dari:

a. Sumber primer yaitu:

- 1) Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*, Terjemah, Batu Merah, 2007
- 2) Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Terjemah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

b. Sumber skunder yaitu:

- 1) Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2001
- 2) Ahmad Sanusi, *Agama Ditengah Kemiskinan*, Jakarta: Logos, 1999
- 3) Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- 4) Buku-buku, artikel-artikel serta bahan bacaan yang mendukung penelitian yang penulis lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*biblio research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter yaitu dengan cara menelaah dan menganalisa literatur-literatur yang ada,

kemudian dikelompokkan sesuai dengan kajian yang ada dari bahan yang dihimpun.

4. Teknik Pegolahan Data

- a. *Editing*, yaitu memilih dan menyeleksi data primer dan data skunder dari berbagai segi, meliputi kesesuaian, keselarasan, keaslian, kejelasan, relevansi dan keseragaman dengan permasalahan kemudian data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.
- b. *Organizing*, yaitu mengatur dan menyusun data primer dan data skunder tentang konsep Muhammad Yunus sehingga menghasilkan bahan-bahan untuk penyusunan skripsi.
- c. *Analising*, yaitu memberi analisis sebagai dasar bagi penarikan suatu kesimpulan

5. Teknik Analisis Data

Deskriptif, yaitu menjelaskan tentang konsep pegentasan kemiskinan yang dilakukan Muhammad Yunus yang sudah dikumpulkan kemudian dipaparkan dan di jelaskan sedemikian rupa sehingga menghasilkan pandangan yang kongkrit.

Deduktif, menarik kesimpulan yang khusus atas dasar pegetahuan tentang hal-hal yang umum, bahan tentang konsep pegentasan kemiskina yang dilakukan Muhammad Yunus secara umum dianalisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan tentang tinjauna hukum Islam terhadap metode Muhammad Yunus dalam menagani kemiskinan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada skripsi ini penulis mencoba akan menguraikan isi uraian pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah uraian pendahuluan yang berfungsi sebagai pegantar dalam memahami pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, berisi tentang: *al-Qord} al-Hasan* dalam perbankan syari'ah yang meliputi pengertian *Qard*, landasan syari'ah *Qard*, rukun dan syarat *Qord*, *Al Qord} Al Hasan*,

Bab ketiga, adalah berupa data atau pembahasan, berisi tentang: Muhammad Yunus dan grameen bank yang meliputi biografi Muhammad Yunus, pengertian *Grameen Bank*, aplikasi gramenn bank, dan konsep pengentasan kemiskinan Muhammad Yunus.

Bab keempat, adalah menganalisis hukum Islam terhadap pemikiran Muhammad Yunus, yang meliputi: analisis hukum Islam tentang konsep *Grameen Bank* dalam upaya pengentasan kemiskina

Bab kelima, adalah penutup, Bab terakhir dari skripsi ini yang terdiri dari

kesimpulan dan saran.